

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif milik orang perseorangan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sebuah usaha yang banyak kita jumpai di kalangan masyarakat karena memiliki perkembangan yang cukup konsisten. Perkembangan UMKM sangat berdampak pada pengurangan tingkat pengangguran dan memperluas tenaga kerja. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) terdapat 64,2% juta unit UMKM di Indonesia. Kontribusi UMKM bagi ekonomi Indonesia mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha dan UMKM mampu menyerap 96,9% tenaga kerja, menyumbang 57% terhadap Produksi Domestik Bruto (PDB), serta berkontribusi 15% terhadap ekspor nasional. Sehingga UMKM memberikan dampak yang signifikan dalam menurunkan tingkat pengangguran masyarakat Indonesia.

Perkembangan dan pengaruh UMKM di perekonomian Indonesia UMKM juga tidak pernah lepas dari pemantauan pemerintah, perbankan ataupun lembaga keuangan lainnya. Meskipun UMKM berperan penting dalam perekonomian di Indonesia UMKM juga sering mengalami masalah dan tantangan dalam menjalankan usahanya, kendala yang sering terjadi pada UMKM adalah pencatatan dan penyusunan laporan keuangan serta keterbatasan dana untuk operasionalnya. Banyak UMKM hanya memperhatikan sistem usahanya yang berfokus pada pemasaran, pengadaan dan memberikan pelayanan yang baik sehingga lupa bahwa pencatatan laporan keuangan juga tidak kalah penting dalam mengetahui kegiatan operasionalnya ataupun keuntungan serta kerugian yang diperoleh. Alasan mengapa UMKM kebanyakan tidak melakukan pembukuan dan penyusunan laporan keuangan karena, para pelaku UMKM tidak memiliki keahlian dalam bidang akuntansi, keterbatasan pengetahuan mengenai akuntansi dan rumitnya proses akuntansi. Hal ini juga dapat disebabkan karena pendidikan formal yang kurang, penggunaan teknologi informasi yang kurang optimal sehingga dapat menghambat mereka dalam penyusunan laporan keuangan. Pencatatan yang kebanyakan dilakukan UMKM masih pencatatan sederhana dimana hanya mencatat berapa penjualan dan pengeluaran yang dilakukan.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah menyusun dan mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) untuk membantu UMKM memenuhi kebutuhan pelaporan keuangannya karena menyadari pentingnya peran UMKM dalam memajukan perekonomian nasional, SAK EMKM berlaku aktif sejak 1 Januari 2018. Penerbitan SAK EMKM oleh IAI merupakan bentuk dukungan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan sekaligus mendorong pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia. Adapun laporan keuangan yang harus disusun oleh setiap UMKM menurut SAK EMKM terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

Berdasarkan peraturan tersebut pemerintah mengharapkan agar setiap UMKM mampu menyusun laporan keuangannya yang memenuhi standar agar setiap pelaku UMKM mengetahui sehat atau tidaknya keuangan usahanya. Seperti tertera pada undang-undang No. 20 tahun 2008 salah satu cara untuk mendapatkan pendanaan secara cepat, mudah adalah dengan melakukan penyusunan laporan keuangan yang baik sehingga dapat membantu para pelaku UMKM mendapatkan pembiayaan keuangan

yang disediakan oleh perbankan dan lembaga lainnya dengan jaminan yang telah disediakan oleh pemerintah.

UMKM sebagian besar belum mengetahui adanya peraturan tersebut, kendala UMKM tidak mengetahui hal tersebut adalah mereka tidak mengikuti proses akuntansi dan kurangnya sosialisasi kepada UMKM. Dengan adanya SAK EMKM ini maka diharapkan kepada setiap pelaku UMKM melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Penerapan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan merupakan salah satu bentuk peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan keandalan laporan keuangan sehingga meningkatkan kepercayaan investor, kreditor serta pihak-pihak lain guna untuk mengembangkan usahanya. Dengan adanya laporan keuangan UMKM dapat menganalisis kinerja keuangan usahanya dan dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Selain itu, laporan keuangan juga memiliki peran penting seperti melakukan proses audit apabila usianya sudah mulai berkembang, salah satu syarat pengajuan kredit kepada perbankan ataupun menjadi salah satu memenuhi persyaratan kewajiban perpajakan sehingga dapat digunakan oleh pemerintah untuk menentukan besaran pajak yang harus dibayarkan oleh usaha tersebut Irawan, Setiawan, and Utami 2017.

Pentingnya melakukan pembuatan laporan keuangan ada beberapa panduan dari penelitian sebelumnya, seperti pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Arsa et al. 2022 menjelaskan bahwa laporan keuangan yang dilakukan di usaha tersebut masih belum menerapkan SAK EMKM, dikarenakan usaha ini belum mengetahui adanya standar penyusunan laporan keuangan seperti SAK EMKM. Dan penelitian yang dilakukan oleh Fajar Maulana Ramdhania 2022 tentang Penyusunan laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Rumah Makan Aruza Pontianak dimana usaha ini belum melakukan penyusunan laporan keuangan karena pelaku UMKM belum memahami bagaimana menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi sehingga mereka belum mengetahui bagaimana kondisi usaha tersebut dan menilai kinerja keuangan pada satu periode. Selain itu, adapun beberapa faktor lain yang mempengaruhi UMKM tidak melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Lestari, Marlinah, and Syarlis 2023 menjelaskan bahwa usaha ini belum melakukan penyusunan laporan keuangan dikarenakan kurangnya pemahaman dalam melakukan pencatatan tentang laporan keuangan, dan pemanfaatan teknologi yang ada. Adapun faktor lain yang menghambat UMKM dalam penyusunan laporan keuangan seperti pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nuvitasari, Citra Y, and Martiana 2019 tentang Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi kasus UD. Karya Tangi Banyuwangi) dimana UMKM ini belum melakukan penyusunan laporan keuangan karena keterbatasan sumber daya manusia yang memahami penyusunan laporan keuangan. Adapun juga UMKM yang belum satunya pada usaha warung makan Mbak Rina yang dilakukan yang diteliti oleh Fatahillah 2021 tentang Penyusunan laporan keuangan Berdasarkan SAK-EMKM pada UMKM Warung Makan Mbak Rina dimana peneliti menjelaskan bahwa usaha ini belum melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi, usaha ini hanya melakukan pencatatan berapa penjualan dan pengeluaran yang digunakan untuk membeli bahan baku saja, sehingga hal tersebut memberikan hasil yang kurang

optimal dalam mengetahui berapa penghasilan bersih yang digunakan untuk mengukur kinerja usaha.

Usaha Rumah makan Mutiara Barat adalah usaha yang bergerak dibidang kuliner, usaha Rumah makan Mutiara Barat memiliki arus bisnis dimana mereka melakukan penjualan ditempat, ketringan dan menerima pesanan. Usaha ini merupakan salah satu usaha yang belum melakukan penyusunan laporan keuangan. Usaha Rumah makan Mutiara Barat juga tidak terlepas dari masalah dan kendala dalam mengembangkan usahanya, karena usaha ini bergerak di bidang kuliner masalah yang sering terjadi adalah pada persaingan yang cukup tinggi dalam menarik pelanggan dan sistem keuangan yang kurang stabil. Oleh karena itu pemilik usaha ini harus memperhatikan sistem usahanya, langkah yang harus dilakukan oleh pemilik adalah memperhatikan dan memahami kebutuhan pelanggan, merencanakan strategi yang sesuai keadaan yang berubah dan melakukan penyusunan laporan keuangan guna untuk melihat sehat tidaknya keuangan usahanya. Selama ini usaha Rumah makan Mutiara Barat tidak melakukan pencatatan dan pembukuan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM), usaha ini hanya melakukan pencatatan sederhana dimana hanya mencatat transaksi penjualan, hal tersebut juga tidak dilakukan secara konsisten. Pemilik usaha ini tidak melakukan penyusunan laporan keuangan karena penyusunan laporan keuangan yang begitu rumit, dan tidak memiliki keahlian dibidang akuntansi sehingga pemilik usaha ini beranggapan bahwa penyusunan laporan keuangan sangat sulit dilakukan, namun mereka juga ingin melakukan penyusunan laporan keuangan yang akurat, selain untuk memenuhi salah satu kebijakan pemerintah dimana setiap UMKM diharuskan untuk melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi entitas juga ingin mengetahui sehat tidaknya kinerja keuangan usahanya sehingga dapat digunakan untuk pengambilan sebuah keputusan untuk usaha kedepannya serta dapat menganalisis kinerja keuangan usahanya secara efektif dan efisien.

Penelitian ini dilakukan agar Rumah makan Mutiara Barat dapat melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang akurat, relevan dan dapat diandalkan dengan menunjukkan posisi keuangan setiap bulannya, memperhitungkan laba yang akurat, dan menyajikan catatan atas laporan keuangan yang mudah di pahami dan dimengerti oleh Rumah makan Mutiara Barat. Sehingga laporan keuangan ini dapat digunakan oleh usaha Rumah makan Mutiara Barat sebagai pengambilan sebuah keputusan untuk kelanjutan usahanya dan mengetahui kinerja keuangan usahanya. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membahas dan meneliti masalah tersebut dengan judul **“PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM PADA USAHA RUMAH MAKAN MUTIARA BARAT”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu Bagaimana penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada usaha Rumah makan Mutiara Barat?

1.3. Tujuan Tugas Akhir

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan pada usaha Rumah makan Mutiara Barat melalui penyusunan laporan keuangan pada usaha Rumah makan Mutiara Barat.

1.4. Kontribusi/ Manfaat Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan di atas, penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi UMKM maupun penelitian selanjutnya, yaitu:

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menyelesaikan masalah penyusunan laporan keuangan yang akurat, relevan dan dapat diandalkan guna meningkatkan kualitas atas proses bisnis pada UMKM Rumah makan Mutiara Barat.
- b. Hasil dari penelitian ini memberikan kemudahan kepada para pelaku UMKM terutama pada UMKM Rumah makan Mutiara Barat dalam Menyusun laporan keuangannya.
- c. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi kepada pelaku UMKM dalam pengambilan keputusan guna mengembangkan usahanya.
- d. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama.